

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Azeli Millenia Safitri, Edi Sukarmanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116
Safitriazeli@gmail.com, edi06sukarmanto@gmail.com

Abstract—This study aims to test the performance and finance of firm value. The research object used in this research is environmental performance, financial performance, and firm value. The subjects in this study were companies listed on the SRI KEHATI Index listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research method used is verification with a quantitative approach. This study uses secondary data with a sample of 16 companies listed on the SRI KEHATI Index listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2019 observations or as many as 64 observations. Hypothesis testing in this research uses multiple regression analysis and data processing using SPSS software. The results showed that environmental performance did no effect on firm value, financial performance had a positive effect on firm value. For further research, it is proposed to use other factors that are thought to affect firm value, such as the size of the audit committee.

Keywords—*Environmental Performance, Financial Performance, Company Value.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang di gunakan adalah verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk rentang pengamatan 2016 – 2019 atau sebanyak 64 pengamatan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan pengolahan data menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk kepentingan penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor lain yang diduga akan mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran komite audit.

Kata Kunci—*Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.*

I. PENDAHULUAN

Investasi Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab (SRI)-KEHATI Stock Index merupakan indikator yang mencerminkan tren harga saham Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga merupakan indeks investasi hijau. Indeks tersebut didasarkan pada prinsip keberlanjutan, keuangan

dan tata kelola yang baik, serta perlindungan lingkungan. Indeks tersebut dapat digunakan sebagai kriteria bagi investor atau manajer investasi untuk menentukan emiten mana yang berkinerja baik dalam tata kelola keuangan, sosial dan lingkungan, yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti penjelasan menurut (Sukarmanto, 2015) tujuan utama perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran para investor, hal ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. (Budi Setianto, 2016). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memiliki fungsi memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, salah satunya adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan hasil terukur dari aspek lingkungannya, yang didasarkan pada kebijakan lingkungan dan tujuan lingkungan. (Gusti Awantara, 2014). Kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan banyak perusahaan mengungkapkan kegiatan sosialnya. Perusahaan memiliki tanggung jawab agar stakeholders memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan, yang akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan yang berarti peningkatan pada nilai perusahaan. (Rakhiemah dan Agustia, 2007).

Menurut Eko (2015) bahwa apabila perusahaan mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra atau image baik di masyarakat karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. (Mulyadi 2007). Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan eksistensi. Keberlanjutan perusahaan besar akan berdampak pada reaksi dari investor. Hadirnya

investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan tahunan perusahaan akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu.

Dengan melihat kinerja keuangan pada 100 perusahaan saham di BEI pada tahun 2019, tercatat memiliki kinerja keuangan yang cukup rendah yang berdampak pada nilai perusahaan. Terlihat dari perolehan laba bersih yang tercatat negatif sebesar 4,2 persen atau lebih rendah dari proyeksi awal dengan pertumbuhan emiten positif dikisaran 9 persen. Pencapaian ini, membuat pemangkasan proyeksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ke level 6.085 dari perkiraan semula di level 6.560. Menurut (Mazda, 2013), bahwa peningkatan hasil kinerja oleh perusahaan akan diikuti dengan penciptaan nilai bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan..
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

A. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting, karena di dalam buku Lala dan Basuki, nilai perusahaan yang tinggi akan mengiringi kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2004) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli setelah perusahaan dijual..

Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar, karena jika harga saham perusahaan naik maka nilai perusahaan tersebut dapat memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham. Manajemen mengadopsi berbagai kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham, yang tercermin dari harga saham (Brigham & Houston, 2006). Maka dapat didefinisikan bahwa nilai perusahaan merupakan harga jual suatu perusahaan yang mencerminkan baik tidaknya kualitas suatu perusahaan dan tinggi rendahnya kemakmuran para pemegang saham.

Menurut (Vinola Herawaty, 2008) salah satu metode alternatif untuk menilai nilai suatu perusahaan adalah TobinQ. Karena diyakini rasio ini dapat memberikan informasi terbaik. Tobin Q juga mencakup semua elemen hutang dan ekuitas perusahaan, termasuk tidak hanya harga saham dan ekuitas perusahaan yang disertakan, tetapi juga semua aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan, artinya perusahaan tidak hanya berfokus pada

satu jenis investor, yaitu investor dalam bentuk saham, tetapi juga pada kreditor, karena sumber pembiayaan operasional perusahaan tidak hanya berasal dari ekuitas tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditor. Oleh karena itu, nilai Tobin Q yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas maka untuk mengukur nilai Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*),

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*),

D = Nilai buku dari total utang

B. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (hijau). Perusahaan menghargai lingkungan sebagai tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Suratno, 2006). Kinerja lingkungan dapat dicapai melalui penerapan akuntansi lingkungan yaitu pemahaman dan integrasi dampak isu lingkungan terhadap sistem akuntansi tradisional perusahaan (Halim dan Irawan, 1998).

Akuntansi lingkungan tidak hanya menghitung biaya dan manfaat ekonomi perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan dari faktor eksternal yang tidak kondusif bagi perekonomian atau biaya yang dikeluarkan di luar pasar. Kendala yang dihadapi akuntansi lingkungan adalah tidak adanya metode standar untuk mengukur dan mengevaluasi dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan, karena tidak semua biaya dan manfaat lingkungan dapat ditentukan dan diukur dalam mata uang (Halim dan Irawan, 1998). Dapat didefinisikan bahwa kinerja lingkungan merupakan suatu hasil kerja seseorang ataupun suatu kelompok organisasi, yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan lingkungan yang ada dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Di Indonesia, pengelolaan lingkungan dalam rencana evaluasi kinerja perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan. PROPER adalah sistem peringkat pertama yang menggunakan penilaian warna. Peringkat kinerja struktur perusahaan yang benar mencakup 5 (lima) kategori. Setiap grade warna mencerminkan kinerja kinerja struktural terbaik perusahaan, yaitu emas dan hijau, diikuti oleh biru dan merah, dan yang terburuk adalah hitam.

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan keputusan untuk menentukan metrik tertentu yang dapat mengukur

keberhasilan penciptaan laba perusahaan (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan merupakan penentuan rutin efisiensi operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan tujuan, standar dan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya (Mullyadi, 2007). Kinerja keuangan merupakan analisis sejauh mana suatu perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan yang tepat dan benar (Irhan Fahmi, 2011: 2). Berdasarkan definisi kinerja keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan alat untuk mengukur indeks tertentu untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan ROA. Return on asset merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan total aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan yang diukur dari nilai asetnya. Return on asset (ROA) menitikberatkan pada kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari laba operasi dengan menggunakan asetnya, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan.

Alasan dipilihnya Return on Asset sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. (Dendawijaya 2003) Dan ditambahkan bahwa semakin besar return bank atas aset maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank dan penggunaan aset tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas maka ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAssets} \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Regresi Linear Berganda

TABEL 1. KOEFISIEN REGRESI BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.126	133.246		0.136	0.892
	X1	63.075	158.101	0.046	0.399	0.691
	X2	4877.496	1087.417	0.513	4.485	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 output SPSS di atas terlihat nilai koefisien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients* “B”, sehingga diperoleh persamaan regresi

linier berganda sebagai berikut:

$$NP = 18,126 + 63,075KL + 4877,496KK + e$$

Dari hasil permasamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 18,126, artinya apabila variabel Kinerja Lingkungan (X1) dan Kinerja Keuangan (X2) bernilai 0, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan bernilai sebesar konstanta yaitu 18,126 satuan.
2. Nilai Kinerja Lingkungan sebesar 63,075, memiliki arti bahwa jika Kinerja Lingkungan mengalami peningkatan 1 unit sedangkan variabel Kinerja Keuangan konstan, maka diprediksikan Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 63,075.
3. Nilai Kinerja Keuangan sebesar 4877,496, memiliki arti bahwa jika Kinerja Keuangan mengalami peningkatan sebesar 1 unit sedangkan variabel Kinerja Lingkungan konstan, maka diprediksikan Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 4877,496.

B. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

TABEL 2. HASIL UJI SIGNIFIKANSI (UJI F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12968983.049	2	6484491.525	11.827	.000 ^b
	Residual	33443746.813	61	548258.144		
	Total	46412729.862	63			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil Pengolahan Software SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.11 tersebut output SPSS di atas diketahui nilai p-value (sig.) = 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya secara simultan Kinerja lingkungan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari Kinerja lingkungan dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada taraf signifikan 5% sehingga model penelitian dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

C. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

TABEL 3. HASIL HIPOTESIS SECARA PARSIAL (UJI T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.126	133.246		0.136	0.892
	X1	63.075	158.101	0.046	0.399	0.691
	X2	4877.496	1087.417	0.513	4.485	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 dengan bantuan program Software SPSS. Hipotesis secara parsial pada uji t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil pengolahan data dimana diperoleh nilai *thitung* 0,399 < *ttabel* 2,000 dengan p-value (Sig.) sebesar 0,691 ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak artinya dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa turunnya nilai kinerja lingkungan tidak mempengaruhi pada tingkat nilai perusahaan.
- Berdasarkan hasil olah data dimana nilai *thitung* 4,485 > *ttabel* 2,000 dengan pvalue (Sig.) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima artinya dapat dikatakan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap besarnya Nilai perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

TABEL 4. KOEFISIEN DETERMINASI (R-SQUARE)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	0.279	0.256	0.0723080

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dapat dilihat dari tabel 4.13 hasil keluaran SPSS di atas

bahwa koefisien determinasi atau R square sebesar 0,279 atau 27,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah 27,9%, sedangkan sisanya 72,1% merupakan pengaruh atau kontribusi variabel lain (faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan) yang belum diteliti dalam ruang lingkup penelitian. Contohnya termasuk ukuran perusahaan dan kesulitan keuangan.

E. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan uji t, hipotesis pertama ditolak yaitu kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,691 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti kinerja lingkungan sebagian tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi akan mempengaruhi nilai positif. Hal ini dikarenakan situasi di Indonesia berbeda dengan negara lain (terutama negara Barat), negara-negara tersebut dianggap sangat memperhatikan masalah dan kegiatan sosial dan lingkungan sehingga kinerja atau kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika diuji secara langsung dalam penelitian ini, kinerja lingkungan hanya akan memberikan pengaruh sebesar 0,64% terhadap nilai perusahaan, sedangkan aspek lainnya akan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dan uji t, maka hipotesis kedua diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Ini Artinya perusahaan belum maksimal dalam meningkatkan produktif dan efisien perusahaan. yakni perusahaan yang bersangkutan memiliki kekurangan yaitu tidak bisa memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terus menurun. Dan artinya terjadi penurunan aset pada perusahaan tersebut dalam hal menghasilkan manfaat ekonomi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian pada perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019:

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, tetapi ke arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan bukanlah faktor utama yang

dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan dan ini terjadi karena investor ketika menginvestasikan dananya tidak terlalu memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan tetapi lebih kepada kinerja keuangan.

Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap besarnya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan artinya kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan baik.

V. SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti akan memberikan saran agar peneliti selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu:

1. Bagi perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di (BEI) jangka waktu 4 tahun yaitu 2016-2019. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan akan ditambahkan periode tambahan sehingga data akhir dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya dua variabel independen, yaitu kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Untuk penelitian lebih lanjut, saya berharap dapat menambahkan variabel tambahan lainnya ke faktor-faktor yang diharapkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akmalia. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR dan GCG sebagai Variabel Intervening. *Jurnal. Vol 8 no. 2.*
- [2] Mardiyana, A. & Eni, W. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa Vol 8. No 1.*
- [3] Mariani, Desy. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1.*
- [4] Maulana, Arief. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi.* Skripsi. Pekanbaru
- [5] S, Tjahjono. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol 4 no.1*
- [6] Monica, W. P. 2010. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Pemoderasi.* Skripsi. Jakarta.
- [7] Lanti.Triagustina; Sukarmanto.Edi; Helliana, 2015. Pengaruh ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Vol1, No2*